

Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT Timah Persero Tbk Periode 2013 Sampai 2018

Siswanto¹, Titin Ruliana², E. Y. Suharyono³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : siswantoa813@gmail.com

Keywords :
performance, liquidity, profitability, solvency

ABSTRACT

PT Timah is a producer and exporter of tin, and has an integrated tin mining business segment from mining exploration, processing to marketing.

This researcher uses the calculation of the financial performance of PT Timah (persero) Tbk in 2013-2018 in terms of the liquidity aspect ratio, namely the current ratio and the cash ratio has decreased. Profitability ratio, that is, average return on asset and return on equity has decreased, solvability ratio ie average debt to the equity ratio and long term debt to equity ratio increased.

The results of the financial performance assessment of PT Timah Persero Tbk in 2013-2018 with a liquidity ratio using the current ratio decreased due to trade receivables and cash equivalents decreased compared to higher current debt as well as still below industry standard (200), cash ratio decreased due to pay obligation still takes time to sell part of other current assets and still under the industry standard (50). The profitability ratio using return on asset decreases due to gross profit, financial income, net income and prior tax profit resulting in decreased profit resulting still below the industry standard 30 and return on The profit equity after the resulting tax is a business income, gross profit, income before tax has decreased and is still under the industry standard 40. The ratio of solvency using debt to equity ratio increased due to the total debt of the company's short-term bank, post-employment benefit liabilities, bonds payable, and above industry standards (80) and long term debt to equity ratio increased because due to the long-term bank debt of bonds debt, post-employment benefits obligations increased and above the industry standard (10).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian saat ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri yang tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis guna memenangkan pasar sebab perusahaan sebagai salah

satu unit ekonomi biasanya bertujuan mengejar keuntungan yang maksimal dengan mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya. Manajemen akan terus meningkatkan efektifitas dan efisien dalam menjalankan operasi perusahaan serta terus berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menjang operasional perusahaan dengan biaya minimal. Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu deskripsi usaha yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan yang merupakan umpan balik atas segala apa yang telah dilakukan dan imbasnya terhadap perusahaan. Dalam laporan keuangan sendiri terdapat laporan neraca dan laba rugi yang di gunakan untuk menilai dan melihat kinerja suatu perusahaan. Selain itu juga dalam pelaporan terdapat informasi-informasi penting berkaitan tentang perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Perusahaan PT. Timah persero Tbk perlu mengevaluasi kinerja keuangan agar kinerja keuangan bias menilai dan melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu, perusahaan tentu saja membutuhkan standar industri rasio keuangan dalam perusahaan atau tujuan yang di tetapkan terlebih dahulu kepada perusahaan. Standar industri keuangan sangatlah penting untuk menentukan bahwa kinerja keuangan dalam keadaan baik dan buruknya perusahaan. Dari laporan keuangan dapat di analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang menunjukkan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai.

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Sutrisno manajemen keuangan (2017:3) adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan menurut Irham Fahmi (2014: 2) kinerja keuangan adalah prestasi dibidang keuangan uang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercemin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan menurut Lukman (2013:37) adalah tentang perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa depan.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104) adalah merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2011:128) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Ada dua rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, antara lain sebagai berikut :

a. Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipeuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa kondisi cash ratio baik pada suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut mempunyai cash ratio lebih dari 20%.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:114) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

a. Return on Equity (ROE)

Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

b. Return on Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2017:213) *Return on Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010:32) rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri dari :

a. Debt to Total Equity

Debt to Total Equity adalah merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

b. Long term debt to equity ratio

Long Term debt to Equity Ratio menjelaskan merupakan rasio antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti kepustakaan. Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data skunder, peneliti terdahulu maupun data-data yang dipublikasikan website www.idx.co.id.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas yang digunakan :

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Commercial paper + CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Indikator rasio profitabilitas yang digunakan :

$$a. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$b. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Indikator rasio solvabilitas yang digunakan :

$$a. \text{ Debt to Total Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

$$b. \text{ Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Analisis rasio keuangan dapat member gambaran dan menunjukkan mengenai tingkat rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang di capai oleh PT Timah persero Tbk selama periode tahun 2013 sampai 2018 sebagai berikut :

Rekapitulasi hasil perhitungan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas periode tahun 2013 sampai 2018

Table : Analisis Rasio Keuangan

Nama rasio	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	Rata-rata rasio (%)	Standar industri (%)kali	Keterangan
Rasiolikuiditas									
Rasio lancar	215	186,5	181	171	205	149	184,5	200	Menurun

Rasio kas	25	9,8	16,5	18,4	39	12,7	20,2	50	Menurun
Rasioprofitabilitas									
ROA	10,5	10,4	1,8	4,3	6	5	6,3	30	Menurun
ROE	11	11	1,8	4,4	8,2	8,1	7,4	40	Menurun
Rasiosolvabilitas									
Utang terhadap modal	56,9	73,8	72,7	68,8	95,9	131	83,1	80	Meningkat
Utang jangka panjang	10,5	11,2	17	14,7	39	37	21,5	10	Meningkat

Sumber : Data diolah, 2019

Pembahasan

Pembahasan ini adalah dari analisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Timah persero Tbk berdasarkan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

1. Kondisi kinerja keuangan ditinjau dengan aspek rasio likuiditas

- a. **Curren ratio** hasil perhitungan pada tahun 2013 *curren ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar Rp. 215%, pada tahun 2014 *curren ratio* PT Timah persero Tbk sebesar 186,5%, pada tahun 2015 *curren ratio* PT Timah persero Tbk sebesar 181%, pada tahun 2016 *curren ratio* PT Timah persero Tbk sebesar 171%, pada tahun 2017 *curren ratio* PT Timah persero Tbk sebesar 205%, pada tahun 2018 *curren ratio* PT Timah persero Tbk sebesar 149%, Rata-rata *curren ratio* periode 2013 sampai 2018 sebesar 184,5% sehingga mengalami penurunan, dikarenakan perusahaan PT Timah persero Tbk periode 2013 sampai 2018 belum juga mencapai target masih dibawah standar industry (200).
- b. **Cash ratio** hasil perhitungan pada tahun 2013 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 25%, hasil perhitungan pada tahun 2014 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 9,8%, hasil perhitungan pada tahun 2015 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 16,5%, hasil perhitungan pada tahun 2016 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 18%, hasil perhitungan pada tahun 2017 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 39%, hasil perhitungan pada tahun 2018 *cash ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 12,7%. Rata-rata *ratio cash* tahun 2013 sampai tahun 2018 sebesar 20,2% sehingga mengalami penurunan. Penurunan terjadi pada *ratio cash* tahun 2013 sampai 2018 dan masih dibawah standar industry (50).

Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan kinerja keuangan PT Timah persero Tbk ditinjau dari aspek rasio likuiditas tahun 2013 sampai tahun 2018 menurun, **diterima.**

2. Kondisi kinerja keuangan ditinjau dengan aspek rasio profitabilitas

- a. **Return On Asset** hasil perhitungan pada tahun 2013 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 10,5%, hasil perhitungan pada tahun 2014 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 10,4%, hasil perhitungan pada tahun 2015 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 1,8%, hasil perhitungan pada tahun 2016 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 4,3%, hasil perhitungan pada tahun 2017 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 6%, hasil perhitungan pada tahun 2018 *return on asset* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 5%. Rata-rata (*Return on Asset*) ROA periode 2013 sampai 2018 sebesar 6,3% sehingga mengalami penurunan, dan masih dibawah standar industry (30) maka kondisi perusahaan kurang baik untuk tahun 2013 sampai 2018.
- b. **Return on equity** hasil perhitungan pada tahun 2013 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 11%, hasil perhitungan pada tahun 2014 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 11%, hasil perhitungan pada tahun 2015 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 1,8%, hasil perhitungan pada tahun 2016 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 4,4%, hasil perhitungan pada tahun 2017 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 8,2%, hasil perhitungan pada tahun 2018 *return on equity* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 8,1%. Rata-rata *return on equity* periode 2013 sampai 2018 sebesar 7,4% sehingga mengalami penurunan, dan masih di bawah standar industry (40) maka kondisi perusahaan kurang baik untuk tahun 2013 sampai 2018.

Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan PT Timah persero Tbk ditinjau dari aspek rasio profitabilitas tahun 2013 sampai tahun 2018 menurun, **diterima.**

3. Kondisi kinerja keuangan ditinjau dengan aspek rasio solvabilitas

- a. **Debt to equity ratio** hasil perhitungan pada tahun 2013 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 56.9%, hasil perhitungan pada tahun 2014 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 73,8%, hasil perhitungan pada tahun 2015 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 72,7%, hasil perhitungan pada tahun 2016 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 68,8%, hasil perhitungan pada tahun 2017 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 96%, hasil perhitungan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 131%. Rata-rata rasio *debt to equity ratio* periode 2013 sampai 2018 sebesar 83,1% sehingga mengalami peningkatan. Rasio rata-rata industry untuk *debt to equity ratio* sebesar 80, maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industry.

- b. **Long Term Debt To Equity Ratio** hasil perhitungan pada tahun 2013 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 10,5 kali, hasil perhitungan pada tahun 2014 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 11,2 kali, hasil perhitungan pada tahun 2015 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 16,9 kali, hasil perhitungan pada tahun 2016 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 14,7 kali, hasil perhitungan pada tahun 2017 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 39 kali, hasil perhitungan pada tahun 2018 *long term debt to equity ratio* yang diperoleh perusahaan PT Timah persero Tbk sebesar 37 kali, rata-rata rasio *long term debt to equity ratio* periode 2013 sampai 2018 sebesar 21,5 kali sehingga mengalami peningkatan. Rata-rata industry untuk *long term debt to equity ratio* ratio sebesar 10 kali, maka perusahaan dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja keuangan PT Timah persero Tbk ditinjau dari aspek rasio solvabilitas tahun 2013 sampai tahun 2018 meningkat, **ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan perusahaan PT Timah persero Tbk ditinjau dari rasio likuiditas selama periode 2013 sampai dengan 2018 dalam keadaan kurang baik serta belum mencapai standar rata-rata industry perusahaan.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT Timah persero Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas selama periode 2013 sampai dengan 2018 dalam keadaan kurang baik serta belum mencapai standar rata-rata industry perusahaan.
3. Kinerja keuangan perusahaan PT Timah persero Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas selama periode 2013 sampai dengan 2018 dalam keadaan kurang baik serta masih diatas standar rata-rata industry perusahaan.

Menurut uraian diatas, maka hasil penelitian pada perusahaan PT Timah persero Tbk periode 2013 sampai dengan 2018 menggambarkan penurunan kinerja keuangan yang disebabkan oleh tingginya hutang dan kurang menghasilkan laba.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya meminimalkan besarnya hutang yang dimiliki agar tidak melebihi aktiva dan modal, selanjutnya bagaimana perusahaan mengelola keuangan agar bias mendapatkan laba pada tahun-tahun mendatang.
2. PT Timah persero Tbk sebaiknya lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal perusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV: Alfabeta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

———. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan 15. Yogyakarta: Liberty.

Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.